

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

###### a. Hakikat Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Menurut Kamus KBBI Terjemahan Indonesia, arti kata “*Guided*” adalah terarah atau memandu, “*Discovery*” yang dimana artinya penemuan atau pendapatan, Sedangkan “*learning*” yaitu pembelajaran. Mustofa Menyatakan bahwa Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan model Pembelajaran yang memfasilitasi Peserta didik dalam meningkatkan Kemampuan berpikir kritis, dan Menambah pengalaman dalam Menemukan konsep dari suatu Permasalahan yang dihadapi melalui Penemuan informasi dengan Serangkaian kegiatan ilmiah yang Difasilitasi oleh pendidikan<sup>1</sup>.

Ardianto & Rubini Berpendapat Bahwa Penggunaan model *Guided discovery learning* dapat Meningkatkan pemahaman konsep, Kemampuan kognitif, mereduksi Miskonsepsi, dan meningkatkan literasi Sains siswa<sup>2</sup>.

Sedangkan Habibulloh, Jatmiko, & widodo Juga Berpendapat Bahwa Salah satu Tahapan dalam *Guided Discovery Learning* yaitu eksplorasi yang dapat dilakukan percobaan bahan ajarnya.<sup>3</sup>

Selain itu Mastuang, Erliana, Misbah, & Miriam. Juga berpendapat yaitu Penerapan model *guided discovery Learning*

---

<sup>1</sup>Zainul Mustofa. (2019). “ *Pengaruh guided discovery learning konsep siswa*” *Jurnal teknologi Pendidikan*. Vol.7, No. 1

<sup>2</sup>D Ardianto.,& BRubini. (2016). *Literacy in integrated science learning model of guided discovery learning*”. *Jurnal IPA* , Vol. 5, No. 1

<sup>3</sup> M Habibulloh., B Jatmiko., 7 W Widodo.” *Perangkat Pembelajaran guided discovery learning*”. *Jurnal Penelitian fisika* , Vol.7, No. 1

membutuhkan sentuhan inovasi Guru sehingga penerapannya secara Maksimal dapat meningkatkan Pemahaman konsep siswa.<sup>4</sup>

Kualitas sumber daya manusia sangat terkait dengan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPA sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA.<sup>5</sup> Belajar sains merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari). IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>7</sup> Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPA di sekolah seharusnya guru IPA memahami hakikat sains, mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai

---

<sup>4</sup> M Mastuang., E Erliana., M mIsbah., & Miriam. (2017). “ Penerapan Model Pembelajaran Meningkatkan Berpikir Anak. *Jurnal Pendidikan sains*. Vol. 6, No. 2, H 132-143

<sup>5</sup>Suastra, I W. (2015). *Pembelajaran Sains Terkini: Mendekatkan Siswa dengan Lingkungan Alamiah dan Sosial Budayanya*. Singaraja: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.

<sup>6</sup>L. U. Ali. (2015). “Pengelolaan Pembelajaran Ipa Ditinjau Dari Hakikat Sains Pada Smp Di Kabupaten Lombok Timur”. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ipa* , Vol 3, H. 2

<sup>7</sup>Kubicek, J. P. (2019). “*Inquiry based learning, the nature of science, and computer technology: New possibilities in science education.*” *Canadian Journal of Learning and Technology*. 31(1). H 1-7.

dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya seperti yang telah dirancang dalam kurikulum.<sup>8</sup>

Pembelajaran harus didasarkan pada hakikat orang yang belajar, hakikat orang yang mengajar, dan hakikat belajar itu sendiri, serta bukan semata-mata berorientasi pada hasil belajar berupa hafalan (*rote-memorization*).<sup>9</sup>

#### **b. Pengertian *Guided Discovery Learning***

Pendekatan *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dimana siswa diarahkan untuk melakukan eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah secara mandiri, dengan bimbingan dari guru atau fasilitator<sup>10</sup>. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung dan *refleksi*. Dalam *guided discovery learning*, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, namun tidak memberikan jawaban langsung<sup>11</sup>. Guru memberikan pertanyaan, petunjuk atau sumber daya yang diperlukan siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan. Siswa diberikan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, merumuskan masalah, dan menguji pemahaman mereka melalui percobaan atau aktivitas yang relevan<sup>12</sup>. Penerapan model pembelajaran *guided discovery* ini diharapkan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara menemukan sendiri pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Siswa diharapkan mampu mengaitkan pengetahuan serta informasi yang telah

---

<sup>8</sup>D Anggriyan. (2022). *Strategi pembelajaran Objek IPA dan pengamatannya*. Jurnal Of Comprehensive.

<sup>9</sup>IAK Wijayanti. (2021). "*Pengelolaan Pembelajaran Ipa Ditinjau Dari Hakikat Sains Pada Smk di Negeri suksadar*". Universitas Pendidikan Ganesa.

<sup>10</sup>Luffiana Safitri. (2015). "*Penerapan model pembelajaran guided discovery learning*". Jurnal Uin- malang.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2022, H.245.

<sup>12</sup>*Ibid*



dimiliki dengan informasi dan pengetahuan yang baru yang akan didapatkan dari proses pembelajaran dengan model *guided discovery*, sehingga pengalaman belajar serta pengetahuan yang diperoleh dapat melekat dalam ingatan siswa dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui model *guided discovery learning* tersebut.

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran**

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran *Guided Discovery Learning***

No	Komponen	Tingkah Laku Guru Dan Siswa
1	Penyampaian masalah <i>guided discovery learning</i> yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari.	Guru maupun siswa dapat menyampaikan masalah <i>guided discovery learning</i> yang berhubungan dengan konsep materi yang akan dipelajari.
2	Penyelesaian masalah <i>guided discovery learning</i> yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru.	Siswa menyelesaikan masalah <i>guided discovery learning</i> melalui kegiatan bertanya menyusun model, dan penemuan. Selama kegiatan ini, guru melakukan penilaian proses.
3	Presentasi hasil penyelesaian masalah (penemuan konsep)	Siswa menyampaikan hasil penyelesaian masalah pada diskusi kelompok maupun kelas. Selama kegiatan ini, guru melakukan penilaian proses.
4	Penyampaian kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan dari hasil penyelesaian masalah maupun dari hasil temuan. Selama kegiatan ini, guru melakukan penilaian hasil dan proses. <sup>13</sup>

Sumber :Cholifah (2016)

Melalui Pembelajaran *guided discovery learning*, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatihkan dan dikembangkan serta

<sup>13</sup> F Prasetyo.,& F Kristin. (2020).“Pengaruh Pembelajaran Berpikir kritis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Smp Kota Bengkulu”. Vol. 7 No. 1, H 13-27.

meningkatkan minat siswa dalam belajar.<sup>14</sup> Pada Tahun 2022 DIKNAS mengemukakan bahwa pembelajaran *Guided Discovery Learning* melibatkan lima komponen utama, yakni:

a) Pemberian rangsangan (*stimulation*)

Dimana dalam pembelajaran *guided discovery learning* ini melakukan organisasi satuan fisik dalam pengajaran agar mendorong timbulnya ide pada siswa dalam belajar *guided discovery learning*.<sup>15</sup>

b) Membantu siswa dalam menjelaskan dalam melakukan peran-peran dalam kegiatan melalui pembahasan proses bersama.<sup>16</sup>

c) Mengecek pemahaman siswa terhadap kegiatan yang dilakukan untuk memulai belajar *guided discovery learning*.<sup>17</sup>

d) Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pengetahuan yang mereka temukan kepada teman-temannya dalam mengumpulkan data ,menyusun data serta mereka memperoleh pemahaman baru.

e) Mendengarkan dan menyajikan langsung pengalaman belajar siswa yang akan mengembangkan respon-responnya sendiri.<sup>18</sup>

**d. Kelebihan Model *Guided Discovery Learning***

Model *guided discovery learning* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

a) Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

---

<sup>14</sup>D Ahmatika.(2016).“Pembelajaran Berpikir kritis Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi anak”. Vol 3, No.1.

<sup>15</sup>S Suparlan. (2019). “ Teori Konstruktivisme dalam pembelajaran”. Islamika, Vol 1, No.2.

<sup>16</sup> T Sudaryana.,& S Syamsuri. (2022). “Kemampuan pemecahan pertanyaan Teori questioning”. Jurnal pendidikan , Vol.4, No.1

<sup>17</sup>DNL Laksana. (2017). “ Teori Inquiry Based Learning”.Jurnal Education Technology.Vol.1, No.1, H. 1-5

<sup>18</sup>Elizabeth Cahya Kristina, Dkk, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Ditinjau Dari Pemahaman Konsep” *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, V 2, NO 5 (2014)

- b) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru.
- c) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi sehingga lebih lama hilang di ingatan, karena siswa dilibatkan langsung.
- d) Mendukung kemampuan problem siswa.
- e) Siswa memahami benar bahan pelajaran, karena siswa mengalami sendiri prosesnya.
- f) Siswa menemukan pengetahuan dengan metode penemuan.
- g) Metode ini siswa lebih banyak belajar sendiri, dll.

**e. Kekurangan Model *Guided Discovery Learning***

Kelemahan model *guided discovery learning* adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a) Metode ini banyak menyita waktu, dan tidak menjamin siswa bersemangat mencari penemuan-penemuan.
- b) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.
- c) Tidak semua topic cocok dengan metode ini.
- d) tidak semua anak mampu melakukan penemuan.

**2. Pendekatan Berbasis *Guided discovery Learning***

**a. Definisi *guided discovery learning***

*guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak para siswa atau didorong untuk melakukan kegiatan sedemikian sehingga pada akhirnya siswa menemukan sesuatu yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk guru siswa akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**b. Implementasi *Guided Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA**

---

<sup>19</sup> Mohamad Syarif Sumantri (2015). "Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar". Jakarta, Rajawali Pers. Hal.106-107.

Implementasi *guided discovery learning* dalam pembelajaran IPA mampu membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan kognitif siswa terutama dalam menguatkan ingatan siswa, memperkuat konsep dirinya setelah bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan, serta membangun pengetahuannya melalui proses berpikir.<sup>20</sup> Tentang pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan antara sains, teknologi, masyarakat, dan lingkungan.<sup>21</sup> Serta membentuk karakter dan kepekaan moral siswa terhadap permasalahan etika.

### c. Komponen Berfikir Kritis

Kemudian Indikator berpikir kritis menurut Wowo pada tabel 2.2 berikut :

**Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Wowo**

No	Aspek	Indikator
1	Melakukan pengamatan dan penelitian.	Siswa didorong untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari. Yang dimana siswa akan mengembangkan kemampuannya dalam mengamati suatu pembelajaran pengamatan.
2	Diskusi kelompok	Kolaborasi dalam bentuk diskusi kelompok atau kerja tim juga merupakan bagian penting dari <i>guided discovery learning</i> . Siswa mendapatkan ide, berdebat dan saling mendukung dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Diskusi seperti ini merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam menyampaikan dan mempertahankan argumen mereka, serta mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dari rekan mereka.
3	Refleksi dan evaluasi	Model pembelajaran ini juga melibatkan tahap refleksi dan evaluasi. Siswa diminta untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka, mengidentifikasi konsep-konsep

<sup>20</sup>Sri rahayu. *Sosioscientific Issues: Manfaatnya dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep sains, Nature Of Science (NOS) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. (Jurnal Universitas Negeri Malang, 2019), h.2

<sup>21</sup>Dana L. Zeidler, T. D. Sadler, M. L. Simmons, & E. V. Howes, terj., "Beyond STS: A researchbased framework for socioscientific issues education," *Science education*, (online), Vol. 89. No. 3.



		yang telah mereka pelajari, dan mengavaluasi pemahaman mereka. Ini memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam merenungkan dan menganalisis pengalaman belajar mereka.
4	Mampu menarik kesimpulan	Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan Bersikap dan berpikir terbuka

Sumber :Hadi, (2016).

#### d. Karakteristik Berpikir kritis.

Adapun karakteristik Seorang yang berpikir kritis yaitu sebagai berikut, mengemukakan pertanyaan dan masalah penting dari hasil pengamatan dan penelitian, mengumpulkan data informasi yang relevan, lalu melakukan evaluasi serta refleksi dan menarik kesimpulan .

### 3. Konsep Konsep Objek Ipa Dan Hasil Pengamatannya.



**Gambar 2.3 Konsep Objek IPA Dan Hasil Pengamatannya.**

Pada dasarnya, objek pengamatan IPA adalah segala sesuatu yang bersifat nyata atau konkret yang ada di alam semesta. Untuk melakukan pengamatan di bidang IPA, detikers bisa menjadikan makhluk hidup,



benda langit, bahkan benda tak hidup, seperti mesin dan bahan kimia sebagai objek pengamatan.

## B. Kajian Pustaka

Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu yang di jadikan acuan penelitian adalah sebagai berikut :

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Ummi Arifah., & Abdul Aziz Saefudin. 2017	Menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model pembelajaran <i>guided discovery</i>	Adapun Persamaan Dalam Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu yaitu Terdapat tujuan yaitu meningkatkan Kemampuan memahami konsep merupakan salah satu keterampilan atau keterampilan matematika yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran matematika. Keterampilan tersebut meliputi, antara lain, pemahaman konsep matematika dan yang telah dipelajari, menjelaskan keterkaitan konsep dan

			<p>menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran matematika memerlukan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mendorong keterlibatan siswa di dalam kelas. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing. Pembelajaran penemuan terbimbing memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep matematika, siswa diajak untuk aktif mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru,</p>
--	--	--	--

			<p>dalam proses penemuan agar proses pembelajaran lebih bermakna. Adapun terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu Pembelajaran yang bermakna tentunya konsep pengetahuan akan lebih lama tertanam dalam diri siswa daripada belajar dengan cara menghafal. Pada artikel ini akan diuraikan pemanfaatan pembelajaran penemuan terbimbing untuk mengembangkan konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika<sup>22</sup>.</p>
2	Ismail Hanif Batubara (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i> terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus	Adapun persamaan dengan penelitian ini pembelajaran <i>guided discovery learning</i> lebih tinggi dari pada

<sup>22</sup> Umami Arifah.,& Abdul Aziz Saefudin. 2017. Menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery*. Volume 5. Nomor 3. Hal 263-270.

	<p>Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemic Covid 19</p>	<p>peningkatan hasil belajar mahasiswa yang tidak memperoleh model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> yang dilakukan dengan pembelajaran daring selama pandemic covid 19. Dengan demikian terdapat perbedaan dalam penelitian ini Yaitu merupakan penelitian quasi eksperimen. perbedaan Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas prodi pendidikan matematika semester Lima yang berjumlah kurang lebih 74 orang. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> dan kelas control tidak diberi perlakuan pembelajaran <i>guided discovery learning</i>. Instrumen yang digunakan adalah tes</p>
--	--	---



			<p>uraian. Analisis data dilakukan dengan analisis varians (ANAVA) dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar pada mahasiswa yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol)<sup>23</sup>.</p>
3	Arwin Achmad., & Welly Mentari. 2015.	Pengaruh model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa	<p>Adapun persamaan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model <i>Discovery Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan. Desain</p>

<sup>23</sup> Ismail Hanif Batubara (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemic Covid 19. Volume 1. Nomor 2. Hal 13-16.

		<p>penelitian ini berupa control group pretest posttest. Data kualitatif berupa kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui angket persepsi siswa dan LKS yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan presentase kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen (80, 5%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (61, 9%). Kemudian, hasil belajar yang diperoleh dari nilai N-Gain pada kelas eksperimen (65) juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (50).</p>
--	--	---

			Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan. <sup>24</sup>
4	Ferennita Harianti. 2018.	Pengaruh model pembelajaran guided discovery learning terhadap kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa materi operasi aljabar kelas VII SMP	Adapun persamaan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa materi operasi aljabar kelas VII. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Populasi penelitian

<sup>24</sup> Arwin Achmad., & Welly Mentari. 2015. Pengaruh model pembelajaran guided discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Imiah*. Volume 3. Nomor 6. Hal 1-10

			<p>seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol. Sampel penelitian kelas VII-G dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data berupa soal tes pilihan ganda 10 dan uraian 5 soal pretest dan posttest serta dokumentasi. Data dioleh dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap materi operasi aljabar setelah mendapatkan model pembelajaran guided discovery learning menggunakan uji-t diperoleh <math>0,000 &lt; 0,05</math> maka artinya <math>H_0</math> ditolak, dan secara otomatis <math>H_a</math> 1 yang diterima artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran</p>
--	--	--	--



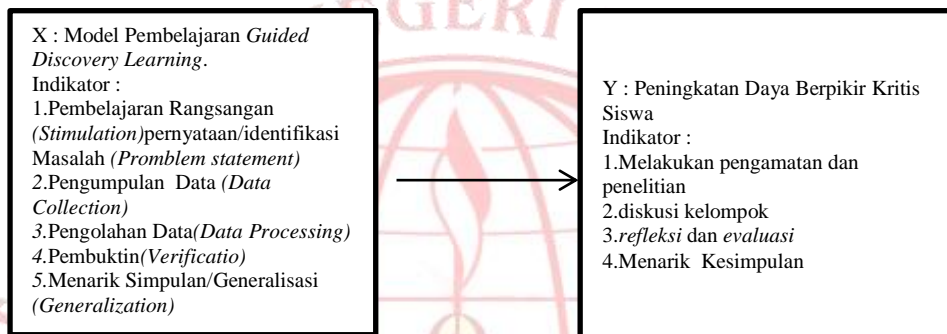
			<p>guided discovery learning terhadap kemampuan pemahaman siswa materi operasi aljabar kelas VII. Sedangkan hasil belajar siswa terhadap materi operasi aljabar setelah mendapatkan model pembelajaran Guided Discovery Learning menggunakan uji-t diperoleh <math>0,000 &lt; 0,05</math> maka artinya <math>H_0</math> ditolak, dan secara otomatis <math>H_a</math> yang diterima artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar siswa materi operasi aljabar kelas VII.</p> <p>25</p>
--	--	--	---

---

<sup>25</sup> Ferennita Harianti. 2018. Pengaruh model pembelajaran guided discovery learning terhadap kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa materi operasi aljabar kelas VII SMP. Volume 3. Nomor 1. Hal 82-91

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA adalah interaksi antar komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses untuk mencapai tujuan yang terbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran memiliki tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar dalam rangka peningkatan hasil belajar.



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan posisi yang akan diakui kebenarannya, ada suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap peningkatan daya berpikir kritis siswa pada materi Objek IPA dan hasil pengamatannya untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 02 Bengkulu Utara”.
2.  $H_a$  : Ada pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap peningkatan daya berpikir kritis siswa pada materi Objek IPA dan hasil pengamatannya untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 02 Bengkulu Utara.